

HUBUNGAN KEMAMPUAN SERVIS PANJANG DAN SERVIS PENDEK DENGAN KETERAMPILAN BERMAIN TUNGGAL BULUTANGKIS SISWA KELAS VII YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 NGEEMPLAK SLEMAN DIY

CORRELATION OF LONG AND SHORT SERVICE ABILITY WITH SINGLE PLAYING SKILL OF SEVEN GRADE STUDENTS JOINING BADMINTON EXTRACURRICULAR IN SMP NEGERI 2 NGEEMPLAK SLEMAN DIY

Oleh : Ibnu Nur Budiawan

Email : ibnunurbudiawan.007@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman belum sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara servis panjang dan servis pendek dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman.

Metode dalam penelitian ini survei dengan teknik tes. Instrumen yang digunakan adalah tes servis panjang, tes servis pendek dan keterampilan bermain bulutangkis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler bulutangkis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan servis panjang dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman, dengan taraf signifikan 76,6 % hipotesis diterima. Ada hubungan yang signifikan antara servis pendek dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY, dengan taraf signifikan 74,3 % hipotesis diterima. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan servis panjang dan pendek dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman, dengan taraf signifikan 67,4 % hipotesis diterima.

Kata Kunci : Hubungan, servis panjang, servis pendek, siswa SMP.

Abstract

The problem in this research is that the ability to play single badminton of seven grade students joining badminton extracurricular in SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman has not been as expected. The purpose of this study is to determine the correlation between long and short services with the ability to play single badminton of seven grade students joining badminton extracurricular in SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman.

The method in this research was by survey with testing techniques. The instrument used was long service test, short service test, and skills to play badminton. The population used in this study were extracurricular badminton participants of seven grade students in SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman. The data were analyzed by using correlation technique.

The results show that there is a significant correlation between long service ability with the ability in playing single badminton of students of badminton extracurricular participants in SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman, with significant level 76.6 %, then the hypothesis is accepted. There is significant correlation between short service with the ability in playing single badminton of students of badminton extracurricular participants in SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman, with significant level 74.3 %, then the hypothesis is accepted. There is a significant correlation between long and short service ability with the ability in playing single badminton of students of badminton extracurricular participants in SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman, with significant level of 67.4% , then the hypothesis is accepted.

Keywords: *Correlation, long service, short service, junior high school students.*

PENDAHULUAN

Permainan bulutangkis pada tahun 1950 sudah menjadi permainan tingkat nasional dan dimainkan hampir di semua kota di Indonesia khususnya di Sumatra, Jawa, Sulawesi dan Kalimantan, Depdikbud (1979: 1). Setelah sempat berhenti pada masa penjajahan Jepang, olahraga ini kembali dimainkan tidak lama setelah Indonesia merdeka. Sampai sekarang permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang telah berkembang di pelosok tanah air.

Di jenjang sekolah dasar materi pembelajaran bulutangkis merupakan pelajaran pendidikan jasmani sebagai olahraga pilihan. Dengan materi yang diberikan di setiap jenjang kelas tersebut diharapkan siswa sekolah dasar memiliki keterampilan bermain bulutangkis dengan benar dan baik melalui kegiatan tersebut.

Dalam pendidikan jasmani, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui macam-macam olahraga tetapi juga dapat memainkan dan menguasai teknik-teknik dalam permainan bulutangkis. Agar akan tetapi belum dapat direalisasikan secara nyata dalam arti berlatih secara rutin dalam tiap minggunya. Bisa juga anak tersebut suka terhadap permainan bulutangkis akan tetapi karena kegiatan yang lain atau karena tidak adanya alat yang mendukung sehingga anak tersebut tidak dapat berlatih bulutangkis. Latihan bulutangkis di luar jam pelajaran sekolah melalui klub-klub bagi siswa sangat sulit untuk dilaksanakan dikarenakan beberapa hal diantaranya faktor kondisi ekonomi keluarga juga kurangnya dorongan atau pengetahuan dari orang tua. Keadaan semacam ini sebenarnya dapat diantisipasi dengan kreativitas dari guru penjaskes dalam

semua dapat berjalan sesuai dengan tujuan, maka dibutuhkan suatu latihan yang bersifat kontinyuitas. Materi olahraga di SMP Negeri 2 Ngemplak salah satunya adalah bulutangkis. Selain itu bulutangkis juga merupakan cabang olahraga yang setiap tahunnya dimunculkan dalam POPDA. Permainan bulutangkis diajarkan mulai di kelas satu karena dapat digunakan sebagai pencarian bibit. Dari pengalaman yang sudah dilakukan, siswa yang mendapat juara dalam kejuaraan POPDA adalah siswa yang mempunyai bakat yang ikut serta pada latihan di klub-klub yang ada di daerahnya serta siswa tersebut juga mendapat perhatian dan dorongan dari orang tua. Minat yang mendasari siswa terhadap permainan bulutangkis perlu diketahui karena tidak semua siswa pernah mengikuti atau bermain bulutangkis akibat keterbatasan alat yang dimiliki di setiap sekolah.

Banyak perkumpulan atau klub bulutangkis yang ada di Sleman. Namun tidak semua anak dapat masuk ke dalam klub-klub tersebut sehingga anak hanya mempunyai rasa ingin memberikan materi pembelajaran permainan bulutangkis antara lain siswa dapat mengikuti kegiatan bulutangkis di sekolah melalui olahraga pilihan yang dipilihnya. Apalagi setiap tahun Sekolah mengikuti pencarian bibit melalui POPDA.

Pada dasarnya terdapat berbagai alasan siswa bermain bulutangkis, ada yang sekedar mengikuti teman, ada yang ingin menyalurkan bakat dan berprestasi, ada juga yang hanya untuk mengisi waktu luang. Jika latihan bulutangkis diarahkan pada tujuan untuk mendapat prestasi maka diperlukan penanganan yang lebih terencana baik dari orang tua maupun guru. Di SMP Negeri 2 Ngemplak terdapat beberapa cabang olahraga sebagai

olahraga pilihan, salah satunya adalah bulutangkis.

Permainan bulutangkis dapat berkembang dengan sangat pesat hal ini disebabkan karena bulutangkis mempunyai beberapa keunggulan dalam pelaksanaannya. Menurut Tony Grice (1996 : 1) bahwa olahraga bulutangkis ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat ketrampilan, dan pria maupun wanita untuk memainkan olahraga bulutangkis ini di dalam maupun di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Seorang pemain bulutangkis perlu menguasai dan memahami komponen dasar yaitu teknik dasar permainan bulutangkis. Teknik dasar seperti *service*, pukulan lob, *drop short* merupakan hal paling pokok yang harus dikuasai dan dipahami oleh setiap pemain dalam bermain bulutangkis.

Teknik pukulan yang harus dikuasai dengan baik adalah servis. Servis dalam permainan bulutangkis memegang peranan yang sangat penting, karena servis memberikan pengaruh yang baik untuk mendapatkan angka dan memenangkan pertandingan. Setiap pemain harus memiliki servis yang memadai agar dapat memenangkan permainan. Ketika melakukan servis, gerakan pergelangan tangan kurang lurus (*flexi*) sehingga laju *shuttlecock* akan keluar menyamping. Pengaruh angin yang masuk dari luar gedung juga berpengaruh pada laju *shuttlecock* saat melayang di udara.

Pukulan *shuttlecock* saat melakukan servis harus tepat untuk dapat menghasilkan angka. Pukulan yang terlalu keras akan menyebabkan *shuttlecock* keluar lapangan sehingga lawan akan mendapatkan nilai. Begitu juga pukulan yang terlalu lemah menyebabkan *shuttlecock* tidak sampai ke bidang

permainan lawan atau datangnya tanggung sehingga lawan akan mudah melakukan *smash* yang mematikan. Kesalahan yang juga sering dilakukan adalah cara memegang raket. Pegangan raket yang tidak tepat akan mengakibatkan pukulan servis yang dilakukan juga kurang sempurna.

Pukulan servis pada permainan bulutangkis sangat penting, karena akan berpengaruh pada perolehan angka. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 sebagian besar penguasaan servis masih kurang. Dengan permasalahan ini maka perlu diadakan penelitian tentang hubungan kemampuan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi karena peneliti ingin mengetahui hubungan kemampuan dasar pukulan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain bulutangkis.

Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini maka berikut akan dikemukakan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : Servis panjang adalah angka yang diperoleh siswa setelah melakukan *long service*, yang diukur dengan menggunakan *Long Service Test* atau tes servis panjang. Sedangkan servis pendek adalah angka yang diperoleh siswa setelah melakukan *short service* yang diukur dengan menggunakan *short Service Test* atau tes servis pendek. Bermain tunggal bulutangkis adalah kemampuan seorang

pemain secara individu dalam permainan bulutangkis, sehingga akan memperoleh kemenangan dalam setiap pertandingan.

Subjek Penelitian.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto 2005: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis siswa SMP Negeri Ngemplak Sleman yang berjumlah 20 siswa digunakan *total* sampling, artinya seluruh siswa yang berjumlah 20 tersebut di gunakan sebagai subjek (responden) penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto (2005: 120) bahwa apabila besarnya populasi kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Instrumen dan Teknik Pengambilan Data yang digunakan

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 1993:177). Tes dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan yang akan diolah untuk disimpulkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperlukan untuk diolah dan diambil kesimpulan. Data kemampuan dasar pukulan servis panjang dan servis pendek peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman di jaring menggunakan test prestasi (*achievement test*). Menurut Ridwan yang dikutip Saryadi (2010 : 22), tes prestasi (*achievement test*) merupakan serangkaian tindakan yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang terhadap suatu

kemampuan atau ketrampilan yang telah diajarkan kepadanya.

Tes servis panjang dipergunakan untuk ketrampilan tingkat dasar, dalam hal ini siswa putra dan putri di SMP Negeri Ngemplak. Tes yang digunakan dalam *Long Service test* (Tes Servis Panjang) Tes bermain bulutangkis Bermain bulutangkis dilakukan dengan dipertandingkan antar 20 peserta ekstrakurikuler bulutangkis. permainan dengan sistim setengah kompetisi. Setiap peserta akan mendapatkan skor dari hasil pertandingan baik skor menang atau skor kalah. Hasil dicatat kemudian diurutkan berdasarkan perolehan skor terbanyak. Kedua skor tersebut dicatat kemudian dilakukan analisis data yaitu dihubungkan antara kemampuan pukulan servis dengan keterampilan bermain bulutangkis dengan uji t.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan kemampuan dasar servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman. Dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang di tetapkan bisa di uji kebenarannya untuk selanjutnya di ambil kesimpulan analisis data yang dilakukan adalah :

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Teknik untuk mengetahui normalitas dari masing-masing ubahan dalam penelitian menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan apabila *Asym Sig* lebih besar dari 0,05 maka distribusi frekuensi data normal, H_0 diterima, dan sebaliknya.

b. Uji Linearitas

Uji prasyarat berupa uji linearitas harus dilakukan. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk regresi antara variabel bebas dan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam uji ini akan menguji hipotesis (Ho) bahwa bentuk regresi linear. Uji Analisis Data

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas sebagai persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Pengajuan hipotesis pertama menggunakan teknik korelasi. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara t tabel dengan t hitung, bila t hitung lebih besar dari dibandingkan dengan t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman.

Setelah didapatkan data-data setelah dilakukan penelitian langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah di dapat. Teknik analisis data menggunakan dua korelasi yaitu korelasi sederhana dan ganda sebagai berikut :

a. Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana adalah hubungan antara salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara apa adanya, tanpa mempertimbangkan keberadaan variabel bebas yang lainnya. Korelasi Ganda

b. Korelasi ganda

Korelasi ganda adalah adalah hubungan antara variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui adanya hubungan Antara variable bebas dengan variable terikatnya. Dikatakan ada

hubungan jika nilai signifikansi < 0.05 dan F table > F hitung maka Ha Diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

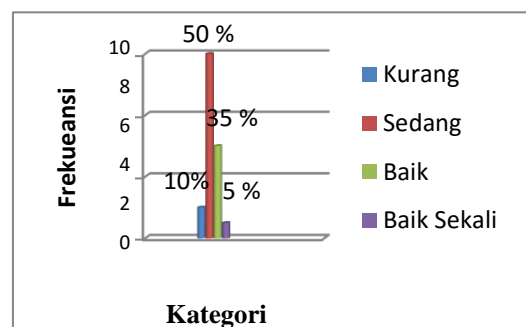
No.	Subyek	Kemampuan Servis Panjang	Kemampuan Servis Pendek	Kemampuan Bermain
1	S1	41	37	209
2	S2	36	31	204
3	S3	33	33	206
4	S4	32	32	201
5	S5	31	22	201
6	S6	31	21	205
7	S7	30	21	194
8	S8	31	22	187
9	S9	30	22	190
10	S10	31	31	202
11	S11	31	22	186
12	S12	31	24	151
13	S13	29	22	164
14	S14	25	22	102
15	S15	31	31	150
16	S16	21	21	183
17	S17	23	23	137
18	S18	22	22	79
19	S19	20	20	119
20	S20	17	17	101

Berdasarkan analisis data dapat didistribusikan dalam tabel kemampuan servis panjang bulutangkis sebagai berikut: Tabel 3. Norma servis panjang permainan bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	41 ≤	1	5 %
Baik	31 - 40	10	50 %
Sedang	21 - 30	7	35 %
Kurang	≤ 20	2	10 %
Jumlah		20	100 %

Sumber (James Poole, 1986 : 23)

Hasil distribusi norma servis panjang permainan bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis pada tabel 4 dapat disajikan dalam gambar histogram berikut :



Gambar 4. Histogram norma servis panjang bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis.

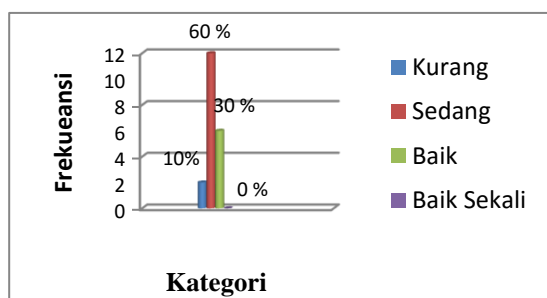
Dari tabel 3 dan gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tingkat kemampuan servis panjang dengan kategori baik sekali adalah sebanyak 1 siswa atau 5 %, yang kategorinya baik 10 siswa atau 50 %, yang kategorinya sedang 7 siswa atau 35 %, dan yang kategorinya kurang jumlahnya 2 siswa atau 10 %.

Berdasarkan analisis data dapat didistribusikan dalam tabel kemampuan servis pendek bulutangkis sebagai berikut :
Tabel 5. Norma kemampuan dasar servis pendek permainan bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	$41 \leq$	0	0 %
Baik	31 - 40	6	30 %
Sedang	21 - 30	12	60 %
Kurang	≤ 20	2	10 %
Jumlah		20	100 %

Sumber (James Poole, 1986 : 23)

Hasil distribusi norma servis pendek permainan bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis pada tabel 4 dapat disajikan dalam gambar histogram berikut :



Dari tabel 4 dan gambar 5 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tingkat kemampuan servis panjang dengan kategori baik sekali adalah sebanyak 0 siswa atau 0 %, yang kategorinya baik 6

siswa atau 30 %, yang kategorinya sedang 12 siswa atau 60 %, dan yang kategorinya kurang jumlahnya 2 siswa atau 10 %.

Kemampuan bermain dilakukan dengan cara mempertandingkan setengah kompetisi. Jumlah skor dikorelasikan dengan kemampuan servis panjang, servis pendek, dan servis panjang, pendek bulutangkis.

Berdasarkan hasil korelasi antara kemampuan servis panjang, kemampuan servis pendek, dan servis panjang, dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis akan menghasilkan hasil korelasi atau hubungan.

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *one kolmogorov sminornov*. Kriterianya adalah menerima hipotesis apabila z hitung $< z$ tabel, sedangkan z tabel = 1,960. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig	Kesimpulan
1	Servis Panjang	0,232	Normal
2	Servis Pendek	0,104	Normal
3	Kemampuan Bermain	0,208	Normal

Dari sisi lain dapat dilihat pada nilai signifikannya, yaitu masing – masing 0,232, 0,104 dan 0,208. Karena dari ketiga nilai signifikan semuanya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan data berdistribusi normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenormalan distribusi terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji linearitas untuk mengetahui bentuk regresi antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam uji ini akan menguji hipotesis bentuk regresi linear, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga F

perhitungan (F_o) dengan harga F dari tabel (F_t) pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan yang dipakai. Kriterianya adalah menolak hipotesis apabila harga F perhitungan lebih besar dari harga F dari tabel dengan taraf signifikan dan derajat kebebasan yang dipakai, dalam hal yang lain hipotesis diterima. Hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Linearitas

No	Persamaan regresi	F	$F_{t(0,05)}$ (dk)	Kes.
1	$\hat{Y} = -0,778 + 1,412X_1$	1,899	4,750	Linear
2	$\hat{Y} = 0,735 + 0,710X_2$	0,522	5,120	Linear

Dari penghitungan diperoleh harga F perhitungan antara variabel servis panjang (X_1) dengan kemampuan bermain (Y), dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 212,44 + 4,88X_1$, sebesar 1,899. Sedangkan harga F dari tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan 1/12 sebesar 4,750. Karena harga F_o lebih kecil dari harga F_t , maka hipotesis yang menyatakan garis regresi berbentuk linear diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan garis regresi Kemampuan Bermain dengan Servis Panjang berbentuk linear.

Harga F perhitungan antara variabel servis pendek (X_2) dengan kemampuan bermain (Y), dengan persamaan garis $\hat{Y} = 276,45 + 3,09X_2$, sebesar 0,522. Sedangkan harga F dari tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan 1/9 sebesar 5,120. Karena harga F_o lebih kecil dari harga F_t , maka hipotesis yang menyatakan garis regresi berbentuk linear diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan garis regresi kemampuan bermain dan servis pendek berbentuk linear.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama berbunyi "Ada hubungan yang signifikan servis panjang terhadap kemampuan bermain bulutangkis". Uji korelasi sederhana dari variabel servis panjang dengan Kemampuan bermain bulutangkis dikatakan ada hubungan jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan r hitung $> r$ tabel yaitu 0,444. Berikut tabel hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang diperoleh:

Tabel 10. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 1

Hubungan	Nilai signifikansi	r hitung	r tabel	Kesimpulan
$X_1.Y$	0,001	0,766	0,444	Signifikan

Nilai signifikansi variabel servis panjang (X_1) dengan kemampuan bermain (Y) secara sederhana sebesar 0,001.. Hasil penghitungan memperoleh nilai r hitung sebesar 0,766 dengan nilai r tabel sebesar 0,444. Nilai r hitung $> r$ tabel, sehingga disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki keberartian, sehingga hubungan sederhana antara kedua variabel servis panjang (X_1) dan kemampuan bermain (Y) nyata atau signifikan.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua berbunyi "Ada sumbangan yang signifikan antara servis pendek terhadap kemampuan bermain bulutangkis". Uji korelasi sederhana dari variabel servis panjang dengan Kemampuan bermain bulutangkis dikatakan ada hubungan jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan r hitung $> r$ tabel yaitu 0,444. Berikut tabel hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang diperoleh:

Tabel 11. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 2

Hubungan	Nilai signifikansi	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X ₂ .Y	0,001	0,743	0,444	Signifikan

Nilai signifikansi variabel servis panjang (X₂) dengan kemampuan bermain (Y) secara sederhana sebesar 0,001. Keberartian korelasi diketahui melalui pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan statistik r. Hasil penghitungan memperoleh nilai r hitung sebesar 0,743 dengan nilai r tabel sebesar 0,444. Nilai r hitung > r tabel, sehingga disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki keberartian, sehingga hubungan sederhana antara kedua variabel servis pendek (X₂) dan kemampuan bermain (Y) nyata atau signifikan.

Hipotesis ketiga

Setelah mengetahui koefisien korelasi tiap variabel di atas, selanjutnya dilakukan analisis korelasi ganda untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya. Hipotesis keempat berbunyi "Ada hubungan yang signifikan servis panjang dan servis pendek terhadap kemampuan bermain bulutangkis". Secara bersama-sama dikatakan ada hubungan jika nilai signifikansi < 0,05, dan F hitung > F tabel yaitu 3,590. Berikut tabel hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang diperoleh:

Tabel 12. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 3

Hubungan	Nilai signifikansi	F hitung	F tabel	Kesimpulan
X ₁ ,X ₂ .Y	0,0005	17,537	3,590	Signifikan

Hasil uji menggunakan korelasi ganda variabel servis panjang dan servis pendek secara bersama-sama (X₁,X₂) dengan kemampuan bermain (Y) diperoleh

nilai signifikansi sebesar 0,001. Keberartian korelasi diketahui melalui pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan statistik F. Hasil penghitungan memperoleh nilai F hitung sebesar 17,537 dengan nilai F tabel sebesar 3,590. Nilai F hitung > F tabel, sehingga disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki keberartian, sehingga hubungan antara servis panjang (X₁) dan servis pendek (X₂) dengan kemampuan bermain (Y) nyata atau signifikan dengan kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 67,4 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hubungan antara servis panjang, servis pendek dengan kemampuan bermain bulutangkis. Hasil korelasi antara servis panjang dengan kemampuan bermain bernilai positif, artinya servis panjang mendukung kemampuan bermain. Nilai korelasi sederhana servis panjang dengan ketepatan servis tinggi. Saat melakukan servis panjang, pemain dituntut untuk dapat menyajikan cock dengan tepat ke sasaran, baik itu ke daerah kosong ataupun kepada lawan yang lemah penguasaan cocknya. Tujuan utama servis panjang adalah dapat melewati cock melalui atas net, sehingga bagi orang yang mempunyai servis panjang yang besar akan mudah melewati cock di atas net tanpa mengeluarkan banyak tenaga. Maka dari itu secara tidak langsung pemain yang memiliki servis panjang yang besar akan mudah melakukan servis dengan tepat tanpa mengeluarkan banyak tenaga. Dengan kata lain, seorang pemain bulutangkis dengan servis panjang yang tinggi akan mudah mengontrol ketepatan servisnya daripada seorang pemain dengan kemampuan servis panjang rendah. Makin kuat otot lengan seorang pemain

bulutangkis, maka semakin mudah melakukan servis panjang dengan tepat.

Hasil korelasi antara servis pendek dengan kemampuan bermain bulutangkis bernilai positif, artinya servis pendek mendukung kemampuan bermain bulutangkis. Nilai korelasi sederhana servis pendek dengan kemampuan bermain bulutangkis cukup tinggi. Jadi servis pendek juga berperan dalam kemampuan bermain bulutangkis. Seseorang dengan Servis Pendek yang besar akan mudah melakukan servis dengan tepat daripada orang dengan servis pendek rendah. Makin kuat jari tangan seorang pemain, maka semakin mudah melakukan servis dengan tepat.

Berdasarkan hasil analisis kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas (servis panjang, servis pendek) terhadap kemampuan bermain bulutangkis adalah sebesar 67,4%, sedangkan sisanya sebesar 32,6% berasal dari variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini. Variabel-variabel lain itu misalnya panjang lengan, tinggi badan, dan lain sebagainya. Sumbangan yang diberikan kedua variabel bebas sangatlah besar, hal ini disesuaikan dengan peranannya ketika melakukan servis panjang. Servis panjang mempunyai tujuan menempatkan cock di daerah lawan yang kosong agar dapat mencuri nilai. Seorang pemain dengan servis panjang dan servis pendek yang besar akan mudah menyeberangkan cock melewati atas net. Dengan demikian seorang pemain yang mempunyai servis panjang dan servis pendek yang besar akan mempunyai kemampuan bermain bulutangkis yang tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan servis panjang dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis

siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY, dengan taraf signifikan 76,6 % hipotesis diterima.

Ada hubungan yang signifikan antara servis pendek dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY, dengan taraf signifikan 74,3 % hipotesis diterima.

Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan servis panjang dan pendek dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY, dengan taraf signifikan 67,4 % hipotesis diterima.

Saran

Setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani yaitu :

1. Bagi sekolah
Perlu penyediaan fasilitas untuk mendukung pengajaran bulutangkis.
2. Bagi Guru
Guru pendidikan jasmani sebaiknya mengetahui tingkat kemampuan servis panjang bulutangkis peserta ekstrakurikuler bulutangkis secara periodik.
3. Bagi Siswa
Siswa hendaknya membiasakan diri untuk berlatih permainan bulutangkis terutama kemampuan servis, karena servis bulutangkis merupakan hal terpenting dalam permainan bulutangkis.
4. Bagi Peneliti Lain
Melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan pengamat lain serta pengambilan data yang lebih banyak untuk mengetahui tingkat kemampuan servis hubungannya dengan kemampuan bermain bulutangkis.

DAFTAR PUSTAKA

Amat Komari. (2001). "Marketing Pada Olahraga Badminton". *Makalah*

- Seminar Pemasaran*. Yogyakarta: UGM
- Depdiknas. (2003). *Ketentuan Umum Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- James Poole. (2008). *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya.
- Saryadi. (2010). "Kemampuan Dasar Memukul Lob Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Nanggulan Kulonprogo." *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Subagiyo, dkk. (2003). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1998). *Teori Bermain*. Jakarta : DEPDIKBUD RI.
- Tony Grice. (2004). *Bulutangkis: Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.